

# Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Bilangan Loncat Dengan Menerapkan Garis Bilangan

Hj. Mulyani S.

SD Negeri Manggarai 17 Pagi Kecamatan Tebet Jakarta Selatan

[mulyanimulyani110@gmail.com](mailto:mulyanimulyani110@gmail.com)

**Abstract**—Bilangan loncat adalah salah satu bagian dari pembelajaran matematika tentang bilangan. Siswa kelas 1 SD Negeri Manggarai 17 Pagi Kecamatan Tebet Jakarta Selatan mengalami kesulitan dalam mengurutkan bilangan loncat tersebut baik secara berurutan majua maupun secara berurutan mundur apabila sudah menentukan angka di posisi-posisi tertentu, hal ini terlihat dari contoh salah satu hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai kurang memuaskan, sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui latar belakang masalahnya dan mencari strategi atau cara untuk mencari solusi yang terbaik agar konsep bilangan loncat mudah dipahami oleh siswa. Tujuan diadakan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui aktivitas siswa dalam meningkatkan pemahaman mengurutkan bilangan secara loncat dengan menggunakan garis bilangan, kedua untuk mengetahui penerapan garis bilangan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bilangan loncat. Metode penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan sistem spiral yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dimulai dari rencana (*planning*), kemudian tindakan (*acting*), dilanjutkan dengan observasi (*observing*) dari tindakan yang telah dilakukan, dan yang terakhir adalah refleksi (*reflecting*). Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Ternyata penerapan garis bilangan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam memahami bilangan loncat, hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas atau pun nilai rata-rata kelompok dalam menyelesaikan evaluasi pada setiap akhir siklus dan penerapan garis bilangan dapat direkomendasikan untuk bahasan lain yang masih relevan dan efektif sekalipun dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

**Kata Kunci**— Pemahaman, Bilangan Loncat, dan Garis Bilangan.

## I. PENDAHULUAN

Daerah Manggarai tempat penelitian mengajarmenggambar dan dukungannya terhadap dunia pendidikan tidak begitu seperti yang diharapkan karena kebanyakan masyarakat yang menyekolahkan di sana berpendidikan rendah tetapi mereka memiliki tarap ekonomi menengah keatas. Para orang tua kebanyakan memiliki usaha sendiri (wiraswasta), jadi paradigma berfikir mereka terhadap sekolah adalah sekedar gugur kewajiban atau mengikuti pada umumnya tidak sampai pada pemahaman bahwa pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan untuk menuju perubahan dan kesadaran arah hakikat manusia, karena bagi mereka pendidikan tidak berpengaruh pada masa depan nyakelak yang penting kerjakeras dalam usaha. Tentu saja hal ini berdampak kurang baik pada pembelajaran anak-anak mereka di kelas, khususnya terhadap pembelajaran matematika.

Salah satu kompetensi dasar matematika yang harus dimiliki siswa adalah pemahaman, termasuk didalamnya keterkaitan antar konsep matematika dengan mata pelajaran lain atau masalah kehidupan sehari-hari, pemahaman tersebut termasuk penalaran, pemecahan masalah, dan komunikasi, yang dikembangkan dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), namun dalam kenyataannya siswa sulit memiliki kompetensi dasar matematika tersebut.

Jarang kita jumpai orang anak yang dapat secara spontan memahami suatu konsep permasalahan yang timbul dalam pembelajaran matematika terutama yang berkaitan dengan topik tertentu. Untuk itu upaya inovatif harus segera dikembangkan. Salah satu upaya itu adalah dengan menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa ataupun materi. Menurut Hermansyah (Sumarmo, 2003: 4), menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa ataupun materi diperlukan karena apabila pembelajaran yang digunakan membuat siswa tertarik, maka motivasi dan minat siswa akan meningkat, sehingga siswa akan menjadi senang untuk belajar lebih lanjut, dan pembelajaran pun lebih terarah.

Menurut sebagian siswa bahwa bidang studi matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga dengan namanya pun sudah memberikan pengaruh yang melemahkan bahkan dapat mematikan motivasi belajar siswa. Agar

dapat mengurangi keadaan tersebut, terlebih siswa dapat tertarik dengan proses pembelajaran yang sedang diikuti, pembelajaran matematika harus menggunakan pendekatan dan metode yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berargumentasi, menanggapi, mengemukakan pendapat, berpikir, bernalar, memecahkan masalah, dan menerapkan konsep-konsep matematika yang benar-benar nyata terhadap pendapat siswa dan teras langsung dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Bruce Weit, (Yamin M, 2005:4)

mengemukakan anti prinsip penting dalam proses pembelajarannya yaitu :

1. Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau merubah struktur kognitif siswa melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu proses pembelajaran menuntut aktifitas siswa secara penuh untuk mencari dan menemukan sendiri.
2. Proses pembelajaran harus berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari, fisik, sosial, dan logika.
3. Proses pembelajaran harus melibatkan peran Lingkungan Sosial. Anak lebih baik belajar dari temannya sendiri (cooperative learning).

Dari uraian di atas, proses pembelajaran memiliki karakteristik bahwa siswa memiliki peran sebagai subjek belajar. Siswa diposisikan sebagai pemegang peranan utama, sehingga siswa dituntut beraktifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran sendiri.

Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri dan mewujudkan masyarakat belajar. Peran guru kolaborasi dengan siswa, membelajarkan siswa, memanfaatkan sumber dan fasilitas yang ada untuk dipelajari siswa.

Di dalam pembelajaran Gagne (Sumarmo, 2003) menyatakan bahwa, peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengorganisir berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Dengan demikian guru dalam mengembangkan kemampuan keterampilan kognitif siswa, haruslah melibatkan diri secara emosional dan sosial sehingga matematika menjadi menarik dan siswa menjadi mau belajar. Bahkan yang disusun pun harus bermakna. Agar konsep yang dipelajari siswa bermakna diperlukan suatu penanaman konsep matematika berupa rangkaian terpadu antarabahasa dan kata serta kalimat, benda konkret, simbol dan gambar. Perincian masalah merupakan salah satu pendekatan dan pula sebagai tujuan dalam pembelajaran matematika. Menurut Branca (Sumarmo, 2003:8)

bahwa pemecahan masalah merupakan tujuan umum dalam pembelajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika artinya kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. Untuk itu kita pelajari semua kemungkinan agar siswa mudah memahami materi yang sedang dipelajari, hal ini akan memberi gambaran kepada peneliti tentang kedalaman pemahaman siswa setelah mengidentifikasi konsep yang akan disajikan. Dalam permasalahan pembelajaran matematika, siswa kelas 1 SD Negeri Manggarai 17 Pagi Kecamatan Tebet Jakarta Selatan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal bilangan terurutkan bilangan secara loncat. Hal ini dikarenakan :

1. Siswa memiliki kesulitan menyusun bilangan secara urut mulai dari yang terkecil atau sebaliknya.
2. Siswa kesulitan menghitung mundur, baik secara urut maupun meloncat.
3. Siswa jika menghitung maju, angka yang diketahui pertama dihitung ulang contoh :  $6 + 3$ , kebanyakan siswa menjawab salah karena mereka seharusnya mulai menghitung dari angka 7, tetapi kebanyakan siswa mulai menghitung dari angka 6, sehingga siswa menghitung penjumlahan dengan hasil yang tidak tepat, contoh ;  $6 + 3 =$  seharusnya 9, tetapi karena siswa menghitung angka maju dari angka 6 maka hasil yang diperoleh siswa dari  $6 + 3$  adalah 8.
4. Siswa tidak mampu menganalisis soal yang disajikan, mereka harus dituntun atau diberitahu satu per satu langkah pengerjaannya (operasi hitungnya) pada setiap soal.
5. Siswa mampu mengisikolom 6, 7, 8 tetapi tidak mampu mengisikolom 1,2.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan garis bilangan untuk memudahkan menghitung bilangan loncat yang dituangkan dalam judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

#### “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bilangan Loncat Dengan Menerapkan Garis Bilangan “

Pertanyaan yang akan dijadikan fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam belajar mengurutkan bilangan secara loncat dengan menerapkan garis bilangan ?
2. Apakah penerapan garis bilangan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bilangan loncat?

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam belajar mengurutkan bilangan secara loncat dengan menggunakan garis bilangan.
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bilangan loncat dengan menerapkan garis bilangan.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran peningkatan pemahaman siswa dalam mengurutkan bilangan dengan cara meloncat.

2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami matematika dengan belajar menganalisa masalah, membuat perencanaan pemecahan masalah, menjalankan rencana yang telah dibuat dan menilai.
3. Bagi guru, untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Sehingga memantapkan keprofesionalan guru di Sekolah Dasar yang dapat dijadikan bahan atau alat untuk perubahan pengajaran yang akurat, praktis dan dapat dipertanggungjawabkan untuk selanjutnya.

Informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru-guru Sekolah Dasar dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Setting dan Subjek Penelitian

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian yaitu SD Negeri Manggarai 17 Pagi Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 semester II tahun ajaran 2017/2018, dengan ukuran subjek 35 orang.

Penelitian dilaksanakan bulan Oktober sampai dengan Desember 2013 pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan 2 siklus 4 kali pertemuan. Untuk lebih jelas nyarangkaian kegiatan dapat dilihat pada table berikut ini;

TABEL 1  
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Kegiatan	Pertemuan	Tanggal Pelaksanaan
Persiapan penelitian		13 April s.d 2 Mei 2018
Pelaksanaan Siklus I	1	07 Mei 2018
	2	14 Mei 2018
Pelaksanaan Siklus II	1	21 Mei 2018
	2	28 Mei 2018
Pengolahan dan Penggandaan Hasil Penelitian		04 s.d 18 Juni 2018
Seminar Hasil Penelitian		23 Juni 2018
Pelaporan Hasil Penelitian		25 Juni 2018

### B. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian tindakan kelas terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap tindakan.

### C. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan pengolahan data terhadap data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa hasil tes akhir siklus sedangkan data kualitatif berupa lembar observasi, angket, dan wawancara

### D. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila adanya indikator penilaian penguasaan materi dan kriteria ketuntasan belajar siswa, yaitu:

TABEL 2  
KRITERIA PENENTUAN TINGKAT KEMAMPUAN SISWA

Persentase Skor Total Siswa	Kategori Kemampuan Siswa
$90\% \leq A \leq 100$	A (Sangat baik)
$75\% \leq B < 90$	B (Baik)
$55\% \leq C < 75$	C (Sedang/cukup)
$40\% \leq D < 55$	D (Kurang)
$0\% \leq E < 40$	E (Jelek)

TABEL 3  
KRITERIA KETUNTASAN BELAJAR SISWA

No	Nilai	Kriteria
1	< 75	Tidak Tuntas (Remedi)
2	75-90	Tuntas
3	91-100	Pengayaan

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

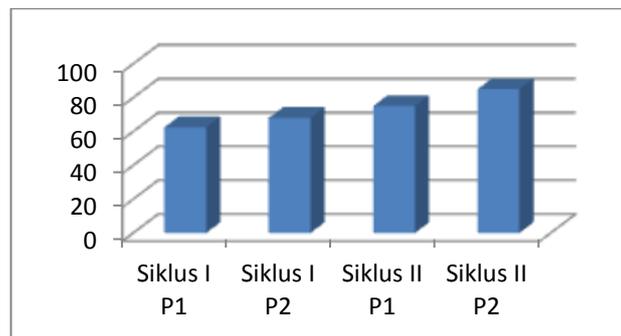
Dari hasil pembelajaran dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan mulai dari tes akhir siklus I sampai tes akhir siklus II, dijadikan dasar yang digunakan oleh

peneliti untuk mengetahui keefektifan penerapan garis bilangan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 SD Negeri Manggarai 17 Pagi Kecamatan Tebet Jakarta Selatan terhadap konsep bilangan loncat. Berikut ini adalah Rekapitulasi rata-rata nilai tes siswa sebagai berikut, dapat dilihat pada tabel 4:

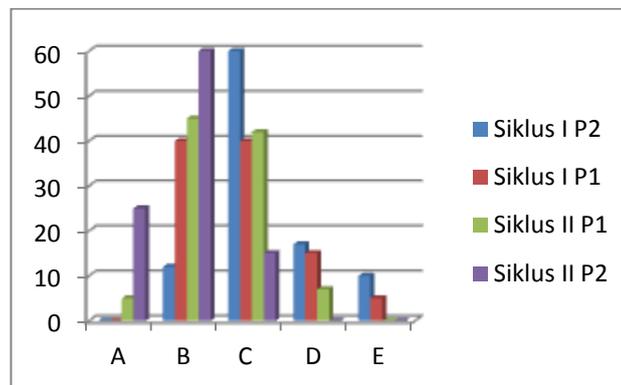
TABEL 4  
REKAPITULASI SKOR TES AKHIR SIKLUS I DAN II

Nilai Rata-Rata				
	Siklus I P1	Siklus I P2	Siklus II P1	Siklus II P2
Rata-rata	62,5	68,0	75,0	85,0
Peningkatan	5,5		10	
Peningkatan dari Siklus I dan II	4,5			

Berdasarkan tabel di atas maka rata-rata hasil tes siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 meningkat sebesar 5,5, sedangkan rata-rata hasil tes siklus II pertemuan 1 dengan siklus II pertemuan 2 sebesar 10, maka peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dengan siklus II sebesar 4,5. Peningkatan tersebut kategorinya cukup baik. Oleh karena itu upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bilangan loncat dengan menerapkan garis bilangan dapat meningkatkan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya peningkatan pembelajaran dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Rata-Rata Siswa Siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Rekapitulasi Kemampuan Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan perolehan hasil penelitian selama dua tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep bilangan loncat dengan menerapkan garis bilangan, terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua telah menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menghitung bilangan loncat dengan menerapkan garis bilangan ditinjau dari segi interaktivitas siswa dan guru adalah:
  - a. Pada awal pembelajaran, guru mengenalkan bilangan loncat dengan menerapkan garis bilangan sebagai titik tolak pembelajaran, kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana siswa belajar efektif baik secara individual maupun secara kelompok. Siswa memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran.
  - b. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kegiatan pembelajaran secara interaktif, membimbing siswa, dan memotivasi siswa untuk turut aktif berperan dalam diskusi kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, sementara kelompok lain menanggapinya.

- c. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan, kemudian guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal-soal yang relevan terhadap konsep yang telah dibahasnya. Berdasarkan hal tersebut, telah ada peningkatan aktivitas siswa dan guru sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih dinamis. Kemudian tampak pula adanya interaksi antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya melalui kegiatan diskusi kelompok.

## 2. Ditinjau dari keefektifan penerapan garis bilangan

Jika kita melihat data di atas, akan tampak dengan jelas penerapan garis bilangan terbukti efektif, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor dayase rapklasikal pada siklus kesatu yaitu 68,0 menjadi 85,0 pada siklus II walaupun masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah dayase rapklasikal namun tetap tuntas dalam proses pembelajarannya. Hal ini sudah menandakan bahwa penerapan garis bilangan pada siswa kelas 1 memberikan kontribusi yang cukup besar dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bilangan loncat.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelajaran Matematika bukan pelajaran hafalan atau menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi, juga tidak menuntut siswa untuk hafal penjumlahan atau pengurangan, tetapi yang ditekankan bagaimana siswa dapat memahami suatu konsep sehingga dalam bentuk dan kondisi apapun suatu konsep itu disajikan siswa akan mudah mengajinya dan selanjutnya dapat mencari solusi sendiri dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Untuk memahami suatu konsep matematika perlu adanya suatu konsep prasyarat sehingga dapat membantu mempermudah siswa dalam menganalisis konsep tersebut.

Seperti halnya garis bilangan dapat dijadikan konsep prasyarat untuk mempermudah siswa dalam memahami bilangan loncat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Manggarai 17 Pagi Kecamatan Tebet Jakarta Selatan tentang penerapan garis bilangan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam mengurutkan bilangan secara loncat, dapat disimpulkan :

1. Aktivitas siswa terlihat aktif dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran, mereka benar-benar terlibat langsung sebagai subjek saat mengurutkan bilangan loncat. Hal ini dikarenakan siswa langsung mempraktikkan seperti mencoba sendiri loncat, menuliskan angka-angka yang disinggahinya saat di loncat, menghitung sendiri banyak loncatan dan menggambarkan sendiri arah loncatannya. Siswa berulang-ulang mencoba melakukan loncatan untuk membuktikan kepastian sebelum mereka menjawab suatu permasalahan.
2. Penerapan garis bilangan sangat membantu dalam menjembatani proses pembelajaran mengurutkan bilangan loncat, garis bilangan dapat mempermudah sekaligus mempercepat menentukan suatu angka loncatan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan garis bilangan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bilangan loncat, sehingga dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi tentang mengurutkan bilangan loncat siswa tidak mengalami kesulitan walaupun dalam konteks yang berbeda.

Rekomendasi :

1. Mengingat penelitian di atas tampaknya dapat memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pembelajaran matematika siswa kelas 1 SD Negeri Manggarai 17 Pagi Kecamatan Tebet Jakarta Selatan, maka peneliti menyarankan agar tindakan kelas sebagaimana yang dilakukan di dalam penelitian ini dipraktikkan/dicoba dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, tidak terbatas pada kelas 1 saja. Selanjutnya dalam pembelajaran dengan penerapan garis bilangan ini tidak hanya untuk pelajaran matematika saja, tetapi disarankan untuk dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain, misalnya dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia atau yang lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.
2. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat terbatas pada pengambilan subjek yang lebih luas, bahan ajar yang lebih umum, dan metodologi yang lebih sempurna, sehingga dapat ditarik generalisasi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2006). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research- CAR) dalam *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Charles, Randall. (1987). *How to Evaluate Progress in Problem Solving*. National Council of Teacher of Mathematics. Inc: Virginia, 22091.
- [3] Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- [4] Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- [5] Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Pusat Kurikulum BALITBANG DEPDIKNAS.
- [6] Ddung, P, Suryana, Y, Andhika. (2009). *Aljabar*. Bandung UPI PRESS.
- [7] Echols, J M, Shadily, H. (1995). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- [8] Fajariyah, N. (2007). *Matematika untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta, Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- [9] Hermawan R, Mujono, Suherman, A. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, Bandung UPI PRESS.
- [10] Kasbolah, K. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek PGSD.

- [11] Lestari, S. (2002), *BukuPraktisRumus-RumusMatematikauntuk SLTP*, Bandung, Tarsito
- [12] Muhibbin, S. (1997), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses BelajarSiswa*. Jakarta, RinekaCipta.
- [13] Mulyasa, E. (2001), *Cara MembuatAlatPeragaSederhanabagi guru Sekolah Dasar*, Bandung, CV GegerSunten.
- [14] Nugroho, S. (2002), *BukuPraktisRumus-RumusMatematikauntuk SLTA*, Bandung, Tarsito
- [15] Prabawanto, S dan Rahayu, P (2006), *Bilangan*, Bandung UPI PRESS.
- [16] Ruseffendi. (1998), *Statistika Dasar*. Bandung, IKIP PRESS.
- [17] Slameto, (1991) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, RinekaCipta.
- [18] Sudjana, (1996). *MetodeStatistika*. Bandung, Tarsito.
- [19] Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2008), *PenelitianTindakan Kelas*, Jakarta, PT BumiAksara.
- [20] Sumarmo, U.(2003), *PengembanganBerpikirMatematik Tingkat Tinggi Pada Siswa SLTP dan SMU sertaMahasiswa Strata Satu (S1) MelaluiBerbagaiPendekatanPembelajaran*. Makalah, UPI.
- [21] Syamsudin, Damaianti, VS. (2006), *MetodePenelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung, PT RemajaRosdakarya.
- [22] Tafsir, A (1990), *MetodikKhusus PAI*. Bandung, PT RemajaRosdakarya.
- [23] Yamin M. 2005. *StrategiPembelajaranBerbasisKompetensi*.GaungPersada Press. Cipayang-Ciputat.
- [24] Wahyudin, U, *et al.*(2006), *EvaluasiPembelajaran SD*, Bandung, UPI PRESS.